

Penguatan Kosakata Bahasa Inggris Mahasiswa Baru melalui Pembelajaran Kontekstual Berbasis Teks Prosedur dalam Kegiatan Pengolahan Limbah

Ema Puspitasari¹, Hamatun², Riski Rusmalinda³, Lukman Habibul Umam⁴, Yusuf Mustofa⁵
Khabibul Khoiri⁶

^{1,2,3,4,5,6} Institut Agama Islam Darul A'mal Lampung

*e-mail: emapuspitasari.1804@gmail.com^{*1}, hamatunsalam@gmail.com²,
riskirusmalinda84@gmail.com³, lukmanumam13@gmail.com⁴, yusufmustofa2020@gmail.com⁵,
habibul.khoiri123@gmail.com⁶

Abstract

The management of household waste into granular fertilizer has great potential to support sustainable agriculture while enhancing community environmental literacy. This community service program was conducted in Giriklopomulyo Village, Sekampung District, East Lampung, through a participatory training approach and hands-on practice involving community leaders and two invited experts. Students were also engaged in the waste processing sessions and the preparation of procedural texts based on field experiences. The evaluation results indicated significant improvements in participants' knowledge, technical skills, ecological awareness, and functional literacy. In addition, participants' vocabulary mastery related to environmental and agricultural terms increased by 35% as shown in the pre-test and post-test results. The hands-on method proved effective in encouraging active involvement of both the community and students in addressing waste management issues. This program demonstrates that collaboration between universities and rural communities can create locally based, applicable solutions. These findings are essential as a foundation for developing similar programs in other regions with high organic waste potential.

Keywords: Vocabulary, Contextual Learning, Procedural Text, Waste Management

Abstrak

Pengelolaan limbah rumah tangga menjadi pupuk granul memiliki potensi besar untuk mendukung pertanian berkelanjutan sekaligus meningkatkan literasi lingkungan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Giriklopomulyo, Kecamatan Sekampung, Lampung Timur, dengan pendekatan pelatihan partisipatif dan praktik langsung bersama tokoh masyarakat, dan dua narasumber. Mahasiswa turut dilibatkan dalam sesi proses pengolahan limbah dan penyusunan teks prosedur berbasis pengalaman lapangan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan, keterampilan teknis, kesadaran ekologis, dan kemampuan literasi fungsional peserta. Selain itu, terjadi peningkatan kemampuan kosakata lingkungan dan pertanian sebesar 35% berdasarkan hasil pre-test dan post-test peserta. Metode praktik langsung terbukti efektif mendorong keterlibatan aktif masyarakat dan mahasiswa dalam mengatasi isu pengelolaan limbah. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat desa mampu menciptakan solusi aplikatif berbasis lokal. Temuan ini penting sebagai dasar pengembangan program serupa di wilayah lain dengan potensi limbah organik tinggi.

Kata kunci: Kosakata, Pembelajaran Kontekstual, Teks Prosedur, Pengolahan Limbah

1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sebagai bahasa global memiliki peran sentral dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi lintas budaya (Alfarisy, 2021). Penguasaan kosakata menjadi salah satu indikator utama dalam keterampilan berbahasa karena menjadi fondasi dalam memahami teks, menyusun kalimat, serta berkomunikasi secara efektif (Aidah et al., 2023). (Wahyuningsih et al., 2021) menyatakan bahwa penguasaan kosakata yang memadai memungkinkan peserta didik untuk membaca dengan pemahaman yang lebih baik, menulis dengan kosakata yang bervariasi, serta berbicara dan mendengarkan dengan kelancaran. Tanpa penguasaan kosakata yang kuat, mahasiswa akan kesulitan dalam memproses informasi akademik yang disampaikan dalam bahasa Inggris, baik secara lisan maupun tulisan (Permadi, 2024).

Namun demikian, banyak mahasiswa baru di perguruan tinggi menghadapi tantangan dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris akibat minimnya keterpaparan pada pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Pembelajaran yang hanya berorientasi pada teori dan hafalan cenderung tidak efektif dalam membangun kompetensi kosakata yang fungsional (Isabillah S Sofa, 2025). Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa baru di salah satu perguruan tinggi berbasis pesantren di wilayah pedesaan memiliki tingkat kemampuan Bahasa Inggris yang rendah, terutama dalam aspek kosakata tematik. Mahasiswa mengaku kesulitan memahami teks berbahasa Inggris karena tidak terbiasa dengan penggunaan kosakata dalam konteks kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, mereka menunjukkan minat yang tinggi terhadap isu lingkungan dan kegiatan praktik langsung. Hal ini menjadi peluang untuk mengintegrasikan pembelajaran Bahasa Inggris dengan aktivitas yang relevan dan aplikatif, seperti pengolahan limbah organik menjadi pupuk kompos.

Wilayah tempat kegiatan dilaksanakan berada di kawasan semi-rural yang memiliki potensi besar dalam pengembangan pertanian organik dan konservasi lingkungan. Secara fisik, lingkungan kampus dikelilingi oleh lahan pertanian dan permukiman yang menghasilkan limbah organik cukup banyak setiap harinya. Dari segi sosial dan ekonomi, sebagian besar mahasiswa berasal dari latar belakang petani atau masyarakat pesantren yang telah akrab dengan kegiatan bercocok tanam. Potensi inilah yang dijadikan sebagai pintu masuk dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan pendekatan berbasis teks prosedur berbahasa Inggris.

Teks prosedur (procedure text) merupakan salah satu jenis teks fungsional dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang menekankan pada penyampaian langkah-langkah melakukan sesuatu (Andriani et al., 2024). Struktur teks ini memungkinkan siswa mengembangkan kosakata yang spesifik, terutama pada kata kerja imperatif, urutan kejadian, dan istilah alat serta bahan (Sari et al., 2025). Penelitian oleh (Parinding et al., 2024) menunjukkan bahwa penggunaan teks prosedur yang dikaitkan dengan praktik kehidupan nyata dapat meningkatkan motivasi dan penguasaan kosakata siswa secara signifikan. Hal ini diperkuat oleh studi terbaru dari (Polii S Ahmadi, 2024) yang menyatakan bahwa integrasi konten lokal dan isu lingkungan dalam pembelajaran bahasa mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik.

Beberapa program serupa telah dilakukan dalam konteks pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), seperti pelatihan pembuatan sabun herbal atau daur ulang plastik, namun masih jarang yang mengintegrasikan secara eksplisit aspek linguistik (kosakata) dalam Bahasa Inggris. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini menjadi alternatif yang inovatif dan menjembatani antara penguatan kompetensi bahasa dengan kesadaran lingkungan (Fadillah et al., 2024). Permasalahan utama yang ingin dijawab melalui kegiatan ini adalah: bagaimana memperkuat penguasaan kosakata Bahasa Inggris mahasiswa baru melalui pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis teks prosedur dan kegiatan pengolahan limbah? Masalah ini dirumuskan secara konkret mengingat rendahnya penguasaan kosakata mahasiswa dan belum optimalnya metode pembelajaran yang digunakan di lingkungan kampus, khususnya yang mengintegrasikan bahasa dan praktik lapangan. Selain itu, sebagai penguatan kepekaan terhadap pengolahan pupuk kompos, pengabdian ini juga di dampingi oleh dosen Biologi agar selaras dengan tujuan pengabdian masyarakat yang dilakukan.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk (1) memperkuat penguasaan kosakata Bahasa Inggris mahasiswa baru melalui penulisan dan praktik teks prosedur, (2) menumbuhkan kepedulian mahasiswa terhadap isu lingkungan melalui kegiatan pengolahan limbah organik menjadi pupuk kompos, dan (3) mengembangkan model pembelajaran berbasis proyek yang dapat direplikasi di lingkungan kampus lain. Dengan mendasarkan pada hasil-hasil penelitian terdahulu dan kondisi riil mahasiswa serta lingkungan sekitar, kegiatan pengabdian ini tidak hanya bertujuan meningkatkan aspek kognitif linguistik, tetapi juga mengembangkan dimensi afektif dan keterampilan abad 21 mahasiswa seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kepedulian sosial.

2. METODE

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Desa Giriklopomulyo, Kecamatan Sekampung, Lampung Timur, dengan pendekatan partisipatif dan edukatif yang menekankan kolaborasi aktif antara tim pelaksana, narasumber ahli, serta masyarakat desa, khususnya para petani dan peternak. Metode pelaksanaan disusun secara sistematis dalam tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang dijelaskan sebagai berikut.

2.1 Perencanaan

Tahap perencanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana, narasumber, dan pihak desa Giriklopomulyo, Kecamatan Sekampung, Lampung Timur, guna mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi masyarakat terkait pengelolaan limbah rumah tangga dan pertanian. Selain itu, tim juga melakukan survei lapangan untuk mengidentifikasi jenis limbah dominan yang tersedia dan sarana prasarana pendukung yang dapat dimanfaatkan dalam pelatihan. Waktu, tempat, dan sasaran kegiatan ditentukan berdasarkan hasil survei dan diskusi bersama perangkat desa, dengan prioritas pada keterlibatan masyarakat petani dan peternak lokal, serta mahasiswa sebagai bagian dari proses pembelajaran kolaboratif.

2.1 Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dalam bentuk workshop tatap muka dan zoom meeting pada tanggal 15 Oktober 2024 bertempat di Desa Giriklopomulyo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur pukul 08.00-16.30 WIB, dengan peserta yang terdiri dari dosen, 35 mahasiswa baru Tadris Bahasa Inggris, serta masyarakat setempat. Kegiatan ini difokuskan pada penguatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah limbah organik menjadi produk yang bermanfaat untuk sektor peternakan dan pertanian, seperti pakan fermentasi ternak, pupuk padat, dan pupuk cair organik. Peserta dikenalkan pada berbagai jenis limbah organik yang dapat diolah, manfaatnya, serta dampak ekologis dan ekonomis dari pengelolaan limbah yang tepat.

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi praktik langsung di lapangan yang melibatkan peserta dalam proses pemilahan limbah, pencampuran bahan, teknik fermentasi, serta penggunaan hasil olahan pada lahan pertanian dan ternak. Diskusi interaktif juga dilakukan untuk menampung pertanyaan dan masukan dari masyarakat terkait tantangan pengolahan limbah di lingkungan mereka. Setelah kegiatan praktik dan diskusi selesai, mahasiswa baru tadris Bahasa Inggris bahasa Inggris melakukan praktik ulang dalam Bahasa Inggris baik dalam bentuk lisan maupun tertulis.

2.3 Evaluasi dan Pengukuran Dampak

Evaluasi dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan, baik dari sisi masyarakat maupun mahasiswa. Dari sisi masyarakat, dampak diukur melalui observasi terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap warga dalam mengelola limbah organik secara mandiri. Selain itu, dilakukan wawancara singkat pasca kegiatan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan komitmen masyarakat dalam menerapkan praktik yang telah diperoleh. Dari sisi mahasiswa, pengukuran dampak dilakukan melalui analisis deskriptif-kualitatif terhadap produk teks prosedur berbahasa Inggris yang mereka buat, serta evaluasi performa presentasi lisan di lapangan. Kriteria penilaian mencakup aspek penggunaan kosakata tematik (e.g., compost, organic waste, decompose, fertilizer), struktur teks prosedur (goal - materials - steps), dan kelancaran komunikasi.

Selain itu, perubahan sikap mahasiswa terhadap pentingnya pembelajaran berbasis lingkungan dan kemampuan berbahasa Inggris secara kontekstual juga menjadi indikator penting. Refleksi tertulis dan kuesioner singkat digunakan untuk mengevaluasi kesadaran ekologis, kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris, dan pandangan mereka terhadap kolaborasi lintas disiplin dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris mahasiswa baru melalui pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis teks prosedur, khususnya dengan tema pengolahan limbah organik menjadi pupuk kompos. Hasil dari kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menggunakan kosakata tematik secara komunikatif, baik secara lisan maupun tulisan.

3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Sesi pemaparan materi dimulai pada pukul 08.15 WIB dan menjadi inti dari kegiatan pelatihan pengolahan limbah organik. Narasumber utama dalam kegiatan ini adalah Prof. Dr. Zainal Abidin, M.Si., guru besar dari Institut Pertanian Bogor (IPB) yang dikenal sebagai pakar dalam bidang teknologi pupuk dan pengolahan limbah organik menjadi produk bernilai tambah. Kehadiran beliau menjadi momen yang sangat berharga bagi peserta, karena tidak hanya menghadirkan teori tetapi juga praktik langsung berdasarkan pengalaman dan riset beliau selama puluhan tahun.

Dalam sesi yang berlangsung selama kurang lebih 120 menit, Prof. Zainal menyampaikan materi tentang Pengolahan Limbah Organik Menjadi Pupuk Granul Ramah Lingkungan. Beliau membuka pemaparan dengan menjelaskan latar belakang pentingnya pengolahan limbah, khususnya di sektor pendidikan dan rumah tangga, yang berkontribusi besar terhadap timbunan sampah organik. Materi berfokus pada proses pengolahan limbah organik menjadi pupuk granul, yakni pupuk padat berbentuk butiran kecil yang mudah diaplikasikan dan disimpan. Pupuk granul memiliki keunggulan dalam hal daya simpan, kemudahan penggunaan, serta efektivitas penyerapan oleh tanaman dibanding pupuk kompos biasa. Beliau memaparkan tahapan pembuatan pupuk granul secara sistematis, mulai dari pemilahan bahan organik, proses fermentasi awal, pengeringan, hingga granulasi menggunakan alat sederhana. Sesi ini menggunakan media visual seperti video tutorial untuk memperjelas pemahaman. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi sesi pertama dalam materi pengolahan limbah menjadi pupuk

Sesi kedua dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berfokus pada praktik langsung pengolahan limbah organik menjadi pupuk granul. Kegiatan dilaksanakan pada pukul 10.30 hingga 12.00 WIB, berlokasi di halaman rumah salah satu tokoh masyarakat Desa Giriklopomulyo, Kecamatan Sekampung, yang kemudian dilanjutkan di area tanah kosong

yang selama ini telah difungsikan sebagai Bank Pupuk Organik Warga. Praktik ini dipandu secara langsung oleh Dr. Tukiran, selaku tokoh masyarakat sekaligus perwakilan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Darul A'mal Lampung. Pada sesi ini, peserta diarahkan untuk mengaplikasikan teori dan pengetahuan yang sebelumnya disampaikan oleh Prof. Dr. Zainal Abidin dari IPB mengenai konsep dasar dan manfaat pupuk granul dari limbah organik. Praktik ini menjadi bagian penting dari transfer teknologi dan kearifan lokal yang bisa dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap kelompok peserta diberikan alat dan bahan sederhana untuk menunjang proses pembuatan pupuk granul, antara lain: Ember, sekop kecil, dan alat pengaduk, Alat ayak dan cetakan granul sederhana, Limbah organik dari dapur rumah tangga, daun-daunan, dan sisa pertanian, Sekam padi, arang halus, serta bio-aktivator (seperti EM4 atau MOL lokal buatan warga).

Peserta tidak hanya mempraktikkan keterampilan teknis, tetapi juga dibimbing untuk memahami proses secara menyeluruh, termasuk prinsip kerja ramah lingkungan, kemandirian pangan, dan potensi ekonomi dari hasil pengolahan limbah. Di sela-sela praktik, Dr. Tukiran juga menyisipkan edukasi nilai-nilai keislaman seperti tanggung jawab atas bumi (*khalifah fil ardh*) dan pentingnya menjaga lingkungan sebagai amanah.



Gambar 2. Dokumentasi sesi 2 proses pembuatan limbah padat



Gambar 3. Dokumentasi hasil pengolahan pupuk granul cair

Sesi ketiga yaitu setelah praktik langsung pengolahan limbah organik menjadi pupuk granul, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif antara mahasiswa pendamping dan Dr. Tukiran, tokoh masyarakat yang juga aktif sebagai pendamping program Bank Pupuk Organik di Desa Giriklopomulyo. Sesi ini berlangsung santai namun produktif di halaman rumah tempat kegiatan dilaksanakan. Para mahasiswa, yang sebelumnya turut aktif mendampingi peserta dalam praktik pembuatan pupuk, kini mendapatkan kesempatan untuk menggali pengetahuan langsung dari pengalaman lapangan. Beberapa pertanyaan dari mahasiswa diantaranya,

“Pak, bagaimana cara memastikan bahwa kompos yang sudah kita fermentasi benar-benar matang dan siap untuk dibuat menjadi pupuk granul?”.

Mahasiswa 1

“Apakah semua jenis limbah organik bisa digunakan, Pak? Termasuk sisa makanan dari rumah tangga?”. **Mahasiswa 2**

Beberapa Jawaban dari Dr. Tukiran diantaranya,

“Pupuk yang sudah siap, tandanya bisa dilihat dari warna yang coklat gelap, bau yang tidak menyengat, dan tekstur yang gembur. Kalau masih berbau menyengat atau panas, berarti fermentasinya belum sempurna. Biasanya butuh waktu sekitar 3-4 minggu dengan perawatan yang baik.”

“Tidak semua, Nak. Sisa makanan seperti daging atau makanan berminyak sebaiknya tidak digunakan karena bisa memancing lalat dan memperlambat proses fermentasi. Yang paling baik itu limbah sayur, daun kering, kulit buah, atau kotoran ternak yang sudah difermentasi.”



Gambar 4. Dokumentasi tanya jawab oleh mahasiswa dan narasumber

Sesi terakhir yaitu Praktik Pembuatan Teks Prosedur Berbahasa Inggris Berdasarkan Proses Pengolahan Limbah Setelah mendapatkan pemaparan materi dari narasumber dan mengikuti praktik langsung pengolahan limbah organik menjadi pupuk granul, kegiatan dilanjutkan dengan sesi literasi produktif, yaitu praktik penulisan teks prosedur berbahasa Inggris oleh para mahasiswa. Sesi ini dipandu oleh salah satu dosen pendamping Tadris Bahasa Inggris dengan tujuan untuk mengintegrasikan pengalaman lapangan ke dalam keterampilan berbahasa Inggris, khususnya dalam jenis teks prosedur (procedural text). Para mahasiswa diminta untuk menyusun langkah-langkah pengolahan limbah yang telah mereka amati dan praktikkan ke dalam struktur teks yang sistematis, sesuai kaidah penulisan bahasa Inggris.

Sebelum menulis, dosen terlebih dahulu menjelaskan ulang struktur teks prosedur, yang terdiri atas:

1. Title (judul prosedur)
2. Goal (tujuan kegiatan)
3. Materials (alat dan bahan yang digunakan)

4. Steps (langkah-langkah pelaksanaan)



Gambar 5. Foto bersama

Dengan bekal catatan lapangan serta pengalaman praktik, mahasiswa kemudian menyusun teks prosedur secara berkelompok. Beberapa contoh judul yang ditulis mahasiswa antara lain: *How to Make Organic Granule Fertilizer*, *Steps to Process Household Waste into Compost* and *How to Use EM4 in Compost Fermentation*. Praktik tugas ini dilanjutkan mempresentasikan tugas ke dalam mata kuliah Basics Writing di depan kelas.

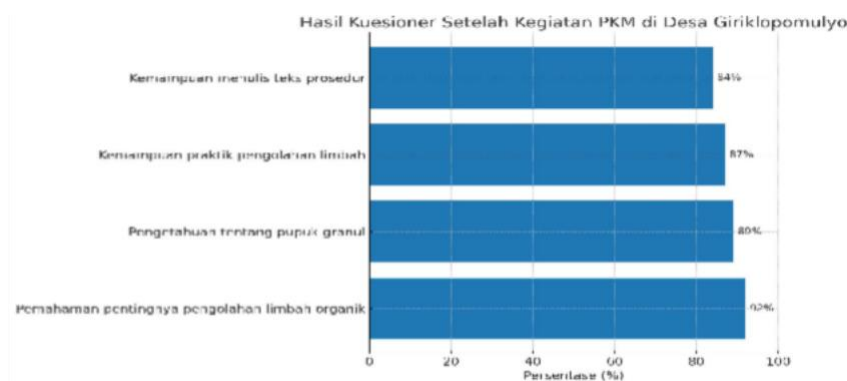


Diagram 1. menunjukkan hasil kuesioner yang dikumpulkan setelah pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Giriklopomulyo, Sekampung. Hasil tersebut mencerminkan dampak positif kegiatan terhadap pengetahuan dan keterampilan peserta, khususnya dalam aspek pengolahan limbah dan pembelajaran bahasa Inggris kontekstual berbasis teks prosedur.

Sebanyak 92% peserta menyatakan bahwa mereka memahami pentingnya pengolahan limbah organik, baik dari sisi lingkungan maupun nilai ekonomisnya. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan oleh Prof. Zainal Abidin (IPB) serta praktik langsung oleh Dr. Tukiran telah berhasil membangun kesadaran baru akan urgensi pengolahan limbah berbasis masyarakat. Selanjutnya, 89% peserta merasa memperoleh pengetahuan baru tentang pupuk granul, mulai dari cara pembuatan hingga manfaatnya bagi pertanian organik. Pengetahuan ini dianggap baru dan bermanfaat terutama bagi warga yang sebelumnya belum memahami konsep pupuk modern berbahan limbah rumah tangga.

Dalam aspek keterampilan, 87% peserta mengaku mampu mempraktikkan langsung teknik dasar pengolahan limbah menjadi pupuk, setelah mengikuti sesi praktik dengan alat yang telah disiapkan. Hal ini menjadi indikator keberhasilan metode pelatihan yang bersifat partisipatif dan aplikatif. Sementara itu, 84% peserta merasa lebih percaya diri dan mampu menuliskan langkah-langkah pengolahan limbah dalam bentuk teks prosedur berbahasa

Inggris. Peningkatan ini penting karena menunjukkan integrasi antara penguatan keterampilan bahasa Inggris dan pemahaman substansi lingkungan, sesuai tujuan utama kegiatan PKM ini. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif dalam kegiatan PKM telah berhasil meningkatkan pemahaman, keterampilan praktis, dan kemampuan literasi peserta dalam konteks yang kontekstual dan aplikatif.

4. KESIMPULAN

4.1 Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran

Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pengolahan limbah organik menjadi pupuk granul yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomis. Sebagian besar peserta (lebih dari 90%) menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep, manfaat, dan teknik pengolahan limbah rumah tangga.

4.2 Penguatan Keterampilan Praktis

Melalui sesi praktik langsung bersama narasumber Prof. Zainal Abidin (IPB) dan Dr. Tukiran (tokoh masyarakat dan LPPM IAI Darul A'mal), peserta mampu mempraktikkan teknik dasar pembuatan pupuk granul dengan alat sederhana yang tersedia di desa.

4.3 Integrasi Bahasa Inggris Kontekstual

Kegiatan ini juga mendorong peningkatan keterampilan menulis teks prosedur berbahasa Inggris berbasis pengalaman nyata. Peserta, khususnya mahasiswa, menunjukkan kemampuan lebih baik dalam mengungkapkan langkah-langkah pembuatan pupuk dalam bentuk tulisan prosedural berbahasa asing.

4.4 Kelebihan Kegiatan

- Kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif antara akademisi, tokoh masyarakat, dan warga lokal.
- Materi yang disampaikan bersifat aplikatif dan langsung dapat diterapkan.
- Pendekatan partisipatif dan berbasis praktik membuat peserta lebih antusias dan terlibat aktif.

4.5 Kekurangan Kegiatan

- Waktu pelaksanaan yang terbatas menyebabkan sesi diskusi kurang optimal untuk menjawab semua pertanyaan peserta.
- Belum semua peserta memiliki latar belakang pendidikan yang memadai untuk memahami istilah teknis tertentu, sehingga perlu penyesuaian bahasa selama penyampaian materi.

4.6 Kemungkinan Pengembangan Selanjutnya

- Kegiatan ini dapat dikembangkan menjadi program berkelanjutan dengan pendampingan produksi pupuk oleh kelompok masyarakat.
- Pelatihan lanjutan dapat difokuskan pada pengemasan, pemasaran, dan branding produk pupuk organik lokal.
- Modul penulisan teks prosedur berbasis praktik lapangan dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran bahasa Inggris kontekstual di perguruan tinggi berbasis pesantren.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Insitut Agama Islam Darul A'mal Lampung yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini. Serta narasumber Prof. Zainal Abidin dan Dr. Tukiran yang telah berkontribusi dalam kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, A. N., Hidayat, A. F. S., & Annisa, M. N. (2023). Pengaruh Metode Tamyiz Terhadap Penguasaan Kosakata Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V SDI Al-Azhar 47 Samarinda. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(1), 101-116. <https://doi.org/10.21093/bjie.v3i1.6468>

- Alfarisy, F. (2021). Kebijakan Pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia dalam Perspektif Pembentukan Warga Dunia dengan Kompetensi Antarbudaya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 303-313. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.207>
- Andriani, N., Firdaus, F., & Al Matin, Mhd. D. (2024). Pelatihan Menulis Teks Procedure Bahasa Inggris Menggunakan Metode Discovery Learning. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(12), 3436-3442. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i12.741>
- Fadillah, N. A., Fasih, M. N. M., Thoafukudin, Fathurrahman, K., Iriyawan, & Asfarina, S. (2024). Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 64-70. <https://doi.org/10.61461/sjpm.v3i2.72>
- Ila Laela Sari, Nova Yanti, & Desty Endrawati Subroto. (2025). Pengaruh Aktivitas Membaca Terhadap Pengembangan Kosakata Dalam Teks Deskripsi Pada Kelas Iv Sdn Grogol Ii Kecamatan Grogol Kota Cilegon. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 2(2), 31-36. <https://doi.org/10.69714/d5xvsg68>
- Nuril Isabillah, & Ainur Rofiq Sofa. (2025). Melatih Kemampuan Bahasa Arab pada Siswa dalam Pembuatan atau Pembacaan Iklan di Madrasah Ibtidaiyah Tadzibun Nasyiin. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 3(3), 144-156. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i3.1785>
- Parinding, N., Arianti, A., & Hernian Asri, A. (2024). Peningkatan Penguasaan Kosa Kata pada Descriptive Text melalui Model Problem Based Learning Kelas VII a SMPN 1 Mulia Puncak Jaya. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(6), 675-688. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i7.163>
- Permadi, R. (2024). Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Berbicara. *HASBUNA : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 449-460. <https://doi.org/10.70143/hasbuna.v4i2.317>
- Polii, F. F., & Ahmadi, A. (2024). Integrasi Kearifan Lokal untuk Pendidikan yang Memerdekakan dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Sekolah Dasar. *Deiksis*, 16(2), 234. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v16i2.23021>
- Wahyuningsih, E. T., Santa, S., & Suchyadi, Y. (2021). Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(3), 238-244. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i3.4760>